

IMPLEMENTASI METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM TERPADU NURUL FIKRI TULUNGAGUNG

Mala Rizkia Khasanah Elly¹, Siti Nur Hidayatul Hasanah²

Pendidikan agama islam, STAI MUHAMMADIYAH Tulungagung

rhizkia@gmail.com.

Nur.hidayatulhasanah83.@gmail.com

Abstrac

Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) method in PAI learning at Nurul Fikri Tulungagung Integrated Islamic Junior High School. This research is a qualitative descriptive research. With a phenomenological approach, this research seeks to understand the reality of events and various kinds of activities carried out in the learning process using a contextual approach at the school. The data sources of this research are students of Nurul Fikri Tulungagung Integrated Islamic Junior High School, PAI teachers. While the research data were obtained through observation, interviews and documentation. The research data were analyzed descriptively qualitatively. Data analysis begins with coding, transcription and reduction. The final result of the data analysis revealed that the application of PAI learning with contextual approach implemented in Nurul Fikri Tulungagung Integrated Islamic Junior High School was carried out in accordance with the main components of contextual approach, including: constructivism, discovery, questioning, learning community, modeling, reflection and authentic assessment. In addition to being in accordance with the main components, PAI learning activities using contextual approach had high effectiveness in supporting students' academic achievement and students' understanding of learning applications in daily life. Learning that is carried out becomes meaningful, cheerful and fun (joyfull learning) for students.

Keywords : preparation, implementation of the use of the Contextual Teaching And Learning (CTL) method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi sebuah negara¹ semakin berkualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu negara, maka akan semakin berkualitas pula negara tersebut. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih mempunyai masalah terhadap pendidikan. Hal itu salah satunya dikarenakan kurangnya efektifitas pengajaran pembelajaran dalam dunia menurut pendidikan Indonesia.

Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹Komarudin. Kurikulum Berbasis Sekolah, (Jakarta: UNJ, 2022). Hal. 1

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Melalui pembelajaran kontekstual dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002). Melalui model pembelajaran kontekstual dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya melalui tulisan sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori Meaningful Learning menurut Ausubel dalam Komalasari (2013:21) yaitu faktor motivasi dan pengalaman emosional sangat penting dalam peristiwa belajar, sebab tanpa motivasi dan keinginan yang kuat dari pihak si pembelajar, maka tidak akan terjadi asimilasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang dimilikinya.

Metode konvensional seringkali tidak mampu menghubungkan materi PAI dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa kesulitan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) menawarkan pendekatan yang lebih bermakna dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), siswa diajak untuk aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.³

Pembelajaran PAI membutuhkan sebuah metode yang dapat menanamkan nilai moral dan etika yang dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari. Kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk kurikulum PAI, semakin menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan aplikatif pada siswa. Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat menuntut siswa untuk memiliki kemampuan belajar yang mandiri dan adaptif.

Peranan model pengajar merupakan hal yang sanga penting dalam proses belajar mengajar karena model dapat dijadikan sebagai factor penentu dalam keberhasilan mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai informasi dalam proses belajar mengajar, hendaknya menguasai beberapa model mengajar yang sesuai dengan pokok pembahasan yang akan disajikan, lancarnya proses belajar mengajar dan secara otomatis prestasi belajar peserta didik akan meningkat, pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi keterkaitan materi pendidikan agama islam dengan kehidupan siswa.

Penelitian ini beraguen bahwa penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tiga ranah pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik berbeda dengan model pembelajaran lain yang

²Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Yogyakarta: Pustaka, Pelajar, 2007).

³Ihsan, Irfan dan Taufik, *Penerapan Model CTL Journal of Islamic Education* Desember 2019, Vol.2, No.2, hal.163-174 ISSN(P): 2622-2671; ISSN(E): 2622-3201

mengutamakan aspek kemampuan kognitif seperti metod diskusi, dan projek. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini mengajak siswa aktif dan membantu mengkaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan siswa.

CTL juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut dengan memberikan kesempatan untuk belajar melalui penemuan dan pemecahan masalah adapun tujuan utama dari pembelajaran PAI yaitu untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran PAI perlu dilakukan secara kontekstual, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁴ CTL adalah konsep mengajar dan pembelajaran yang membantu pendidik menghubungkan isi subjek dengan situasi dunia nyata; artinya, peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata dengan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya.

Kelebihan Pembelajaran CTL ini melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi merupakan hasil dari proses menemukan sendiri. Hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh terhadap kegiatan proses belajar serta melatih siswa untuk berfikir secara lebih mendalam tentang suatu masalah yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan masalah tersebut sesuai dengan kemampuan berfikir siswa itu sendiri. Jadi, dalam Strategi pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) itu bisa mendorong siswa untuk aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

Pembelajaran CTL mengarahkan peserta didik kepada proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak berkembang secara utuh bukan hanya intelektualnya tetapi juga mental dan emosionalnya. Belajar CTL ini memacu peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk belajar dari kehidupan peserta didik sehari-hari. CTL memberi jalan menuju akademik yang unggul karena mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

Metode ini mempermudah proses mengingat suatu materi, sehingga pemahaman terhadap materi lebih mudah diingat dan sulit untuk dilupakan serta sesuai dengan pembelajaran berbasis kompetensi. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL ini dipandang sesuai untuk diterapkan di sekolah terutama untuk mata pelajaran PAI. Pembelajaran *kontekstual theaching and learning* (CTL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam

⁴Jumanta Hamdayana, Model Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 51

penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, maka pembelajaran tersebut perlu dikembangkan.

Pembelajaran kontekstual atau metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu ; konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*).

Proses pembelajaran bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya, lebih mementingkan strategi daripada hasil pembelajaran, siswa didorong untuk mengerti apa arti belajar, apa manfaatnya belajar, dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian mereka memposisikan diri sebagai pihak yang membutuhkan bekal hidup di masa depan.⁵

Setiap peserta didik memiliki gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang dimiliki peserta didik tersebut oleh Bobbi Deporter yang dikutip dalam buku berjudul "Strategi Pembelajaran" karya Wina Sanjaya, dinamakan sebagai unsur modalitas belajar. Menurutnya ada 3 (tiga) tipe gaya belajar peserta didik, yaitu tipe visual (gaya belajar dengan cara melihat, artinya peserta didik akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indra penglihatannya), tipe auditorial (tipe belajar dengan cara menggunakan alat pendengaran), dan tipe kinestetis (tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).

Mengapa peneliti memilih meneliti dengan judul implementasi metode contextual teaching and learning dalam pembelajaran PAI Smp Islam Terpadu Nurul Fikri Tulungagung, karena dengan menggunakan metode CTL ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. CTL juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching learning*) adalah sebuah sistem pembelajaran yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, suatu pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Secara ringkas, penggunaan metode CTL dalam pembelajaran PAI didorong oleh keinginan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi siswa, serta untuk menjawab tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman.

Alasan mengapa peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Tulungagung, karena SMP IT memiliki karakteristik siswa yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu siswa dengan latar belakang akademik dan sosial yang beragam, sehingga memungkinkan variasi data yang kaya dan representatif. Sekolah ini memiliki fasilitas pendukung penelitian seperti ruang kelas

⁵adminbabel,MODEL-PEMBELAJARAN-CONTEXTUAL-THEACING-LEARNING-CTL,Senin,10Agustus2020

yang kondusif, seperti perpustakaan, dan musholah serta dukungan dari pihak sekolah yang memungkinkan pengumpulan data berjalan dengan lancar.

SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Tulungagung memiliki lingkungan belajar yang mendukung, dengan tenaga pendidik yang berkompeten, serta fasilitas yang memadai seperti ruang perpustakaan, dan teknologi pendukung pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini. Sekolah ini memiliki berbagai program akademik dan ekstrakurikuler yang dapat memberikan wawasan tambahan terhadap penelitian, terutama dalam aspek tingkat literasi siswa, pengaruh penggunaan media digital, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, Penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam dalamnya Penelitian kualitatif juga untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas secara menyeluruh.⁶ menggunakan penelitian kualitatif, di mana landasan utamanya adalah data berupa fakta, peristiwa, dan realitas. Sumber data utamanya melibatkan kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan meliputi dokumen dan elemen lainnya.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial”. Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis dan factual implementasi metode CTL dalam pembelajaran PAI, berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian,⁷

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸

Peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data dalam bentuk deskripsi tentang pelaksanaan metode CTL di dalam meningkatkan efektifitas pelajaran pendidikan agama islam di SMP IT Nurul Fikri Tulungagung.

Pendekatan yang digunakan adalah Kualitatif pada pendekatan hanya fokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana metode CTL diterapkan, pengalaman guru dan siswa, serta konteks pembelajaran. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Contoh: Penelitian studi kasus tentang penerapan CTL di kelas Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁶ Susilowati, D. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01). (2018).

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h.6.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010),

1. Persiapan penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Tulungagung.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami makna dari apa yang mereka pelajari serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kontekstual ini mendukung pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dimana materi pelajaran yang dipelajari dikaitkan dengan lingkungan sekitar peserta didik sehingga peserta didik akan lebih memahami materi yang diajarkan, selain itu pembelajaran kontekstual juga dapat mendorong peserta didik menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan adanya keterlibatan peserta didik dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.

Menurut Hasibuan terdapat 7 komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otenti. Belajar konseptual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, serta memotivai peerta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata.⁹

Pengembangan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu membantu guru untuk menghubungkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memberi motivasi kepada siswa.¹⁰

CTL adalah singkatan dari *Contextual Teaching and Learning*. Konteks berasal dari kata kerja latin *contexere* yang berarti "menjalin bersama". Kata konteks merujuk pada "keseluruhan situasi, latar belakang atau lingkungan". Sedangkan model pembelajaran CTL dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan didalam dan diluar kelas, CTL menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam kehidupannya. *Contextual Teaching and Learning* menyajikan suatu konsep yang mengkaitkan materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana siswa belajar.¹¹

Pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik, ketika apa yang dipelajarinya dikaitkan dengan apa yang mereka ketahui dan ketika mereka secara aktif belajar sendiri.¹² *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, dan menerapkan kompetensi hasil

⁹ Ratmanan, *inovasi pembelajaran mengembangkan kopetensi peserta didik secara optimal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 72

¹⁰ Husna Nasihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017),

¹¹ Elain B. Johnson, *Contextual Teachig & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center, 2006), 83.

¹² Center, 2006), 83. 12 Levudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 158.

belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari.¹⁴

Pembelajaran konseptual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, serta memotivai peerta.¹⁵Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hal ini juga sejalan dengan yang dinyatakan guru pai sebagai berikut: "Langkah awal yang biasanya saya dilakukan dalam Penerapan metode pembelajaran dalam menggunakan metode CTL di SMP IT Nurul fikri, di sekolah ini cocok untuk penerapan metode pembelajaran yang bermakna *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Sebagai pengembang program yang telah di tuangkan dalam Visi-misi dan program sekolah terutama ke-islaman untuk mengembangkan kemampuan dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. melalui metode CTL, kemudian metode ini juga dapat mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui eksplorasi, diskusi, dan pengalaman langsung.melalui metode CTL.

Kemudian dari hasil wawancara peneliti, cara guru PAI mengimplementasikan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Nurul fikri yaitu: seperti yang di jelaskan guru pai yaitu membut perencanaan pembelajaran PAI kemudian mempraktikkan pembelajaran PAI dan mengukur atau Menilai ketercapaian pembelajaran PAI yang menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Namun ada beberapa kendala ketika menggunakan metode contextual teaching and learning dalam pembelajaran di SMP Islam Terpadu Nurul fikri yaitu pengaturan waktu yang panjang ,karena banyak praktek dunia nyata, kemudian penilaian yang rumit karena menggunakan RUBRIK dan Pengaturan pembelajaran kelompok yang berbeda-beda.

Solusi dari kendala dalam implementasi metode Contextual Teaching and Learning di SMP Islam Terpadu Nurul fikri yaitu pengaturan waktu yang di komunikasikan dengan Waka kurikulum, kemudian penggunaan rubrik yang sederhana dan pembuatan kelompok /group yang kreatif.

2. Pelaksanaan penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Tulungagung.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan inti pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan melaksanakan tahap kedua dan ketiga dalam pembelajaran CTL yaitu mengelola pengetahuan

¹³E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)

¹⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo, 2013), 187

¹⁵Ratmanan, *inovasi pembelajaran mengembangkan kopetensi peserta didik secara optimal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 72

awal siswa terhadap masalah, dan mengorganisasi, serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam kedua tahap ini yaitu;

- a. meminta siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi.
- b. guru memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal (konstruktivisme)
- c. membimbing siswa untuk mengemukakan pertanyaan terhadap materi (questioning)
- d. mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar (learning community)
- e. mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.

Pelaksanakan pembelajaran dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pelaksanakan pembelajaran melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam agar menciptakan situasi yang menyenangkan.

Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dapat membantu murid dengan cara mengkaitkan apa makna dari pelajaran akademis tersebut. Murid dapat menemukan makna di dalam pelajaran tersebut, mereka belajar akan serta mengingat apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Pengembangan pikiran bahwa siswa bisa belajar lebih berkualitas dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri, pengetahuan dan ketrampilan barunya, Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topic, Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, Menciptakan masyarakat belajar, Menghadirkan model sebagai contoh belajar, Melakukan refleksi diakhir pertemuan, Melakukan penilaian yang sebenarnya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan CTL di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Tulungagung, sebelum memulai aktifitas di sekolah diawali dengan membaca almasuroh dan samaul husnah keudian di ikuti dengan sholat dhuha setelah itu pembelaran baru dimulai.

Dalam melaksanakan pembelajaran Guru menjalin komunikasi dengan siswa terkait tugas, materi belajar, sumber belajar dan pembagian kelompok melalui bahan ajar yaitu buku paket untuk melengkapi materi yang akan dipelajari, saat pembelajaran guru memulai dengan pertanyaan pemantik, dari pertanyaan tersebut siswa akan membangun pengetahuannya dengan mengingat apa yang telah mereka ketahui dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Guru biasanya menggunakan pertanyaan pemantik terkait hal-hal yang dianggap familiar untuk siswa, guru memberikan tes dengan memberikan pertanyaan kepada tentang pelajaran pada saat pertemuan

sebelumnya untuk mengetahui daya ingat siswa, guru juga memberikan pertanyaan untuk mata pelajaran yang akan di ajarkan saat itu dengan tujuan memudahkan siswa membangun makna di awal pembelajaran.

3. Evaluasi penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Tulungagung.

Hal yang perlu menjadi evaluasi adalah hasil belajar siswa. Disitu terlihat baru 50% siswa yang mencapai ketuntasan. Pada saat mengerjakan LK diskusi dalam kerja kelompok anak terlihat bisa dan paham tentang materi tetapi pada tugas individu mereka mengalami kesulitan. Dengan demikian masih ada 50% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan ketercapaian target tersebut tampak bahwa pada proses belajar pembelajaran telah berlangsung dengan baik tetapi kualitas hasil belajar belum memuaskan karena separo siswa belum mencapai skor ketuntasan minimum.

Evaluasi penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Tulungagung, sesuai dengan karakteristiknya, mencerminkan hal tersebut, dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan peningkatan pembelajaran, termasuk penilaian berupa tes. perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang di pilih, penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif dengan memperoleh data yang lengkap, rinci, serta mendalam tanpa mengurangi atau menambahi sehingga terkesan artifisial.

Pada saat Observasi di Kelas peneliti Mengamati bagaimana guru menerapkan metode CTL dalam praktik pembelajaran sehari-hari. peneliti diberikan kesempatan secara langsung untuk melihat guru PAI memberikan pelajaran fiqh tentang cara bertayamum menggunakan pasir dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* yang dilakukan di halaman sekolah, guru menyuruh satu persatu murid untuk bisa mempraktikan secara langsung bagaimana cara bertayamum dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Tahap Persiapan Model *Contextual Teaching Learning* dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dengan membagi satu materi atau judul dalam beberapa pertemuan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, serta bobot materi tersebut. Biasanya guru membagi ke 2-4 pertemuan setiap materinya, kemudian guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar (sebutan dalam kurikulum merdeka) di awal sebelum pembelajaran, dalam RPP tersebut dimuat langkah-langkah guru mengajar, tujuan pembelajaran, dan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti media pembelajaran berupa worksheets atau lembar kerja siswa, lembar penilaian, laptop beserta slide Power Point (PPT), dan bahan ajar berupa buku paket, dan buku lain yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP IT Baitul Jannah, guru menerapkan strategi contextual teaching and learning yang terdiri dari tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Ketujuh komponen tersebut adalah konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), refleksi (Reflection), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment). Bahwa pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari; sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses, mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Evaluasi penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Tulungagung, sesuai dengan karakteristiknya, mencerminkan hal tersebut, dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan peningkatan pembelajaran, termasuk penilaian berupa tes. Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang di pilih, penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif dengan memperoleh data yang lengkap, rinci, serta mendalam tanpa mengurangi atau menambahi sehingga terkesan artifisial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminbabel, MODEL-PEMBELAJARAN-CONTEXTUAL-THEACING-LEARNING-CTL, Senin, 10 Agustus 2020
- Center, 2006), 83. 12 Levudin, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 158.
- E. Mulyasa, Kurikulum Yang Disempurnakan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)
- Elain B. Johnson, Contextual Teachig & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna (Bandung: Mizan Learning Center, 2006), 83.
- Husna Nasihin, Pendidikan Akhlak Kontekstual (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017),
- Ihsan, Irfan dan Taufik, Penerapan Model CTL *Journal of Islamic Education* Desember 2019, Vol.2, No.2, hal.163-174 ISSN(P): 2622-2671; ISSN(E): 2622-3201
- Jumanta Hamdayana, Model Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 51
- Komarudin. Kurikulum Berbasis Sekolah, (Jakarta: UNJ, 2022). Hal. 1
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h.6.
- Ramayulis, Metodologogi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010),
- Ratmanan, *inovasi pembelajaran mengembangkan kopetensi peserta didik secara optimal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 72

Ratmanan, *inovasi pembelajaran mengembangkan kopetensi peserta didik secara optimal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 72

Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo, 2013), 187

Susilowati, D. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *JurnalIlmiahEdunomika*, 2(01). (2018).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Yogyakarta : Pustaka, Pelajar, 2007).